



## Efektivitas Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Kehadiran Santri Tpa di Masjid Al-Azhar

### *The Effectiveness of Giving Rewards in Improving the Attendance of TPA Students at Al-Azhar Mosque.*

Annisa Nur Sholihah<sup>1\*</sup>, Dwi Ambarwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

\* Corresponding Email: [anissanur332@gmail.com](mailto:anissanur332@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: April 24, 2025;

Revised: Juni 14, 2025;

Accepted: Juni 15, 2025;

Online Available: Juni 15, 2025;

Published: Juni 15, 2025;

**Keywords:** Reward, Student Attendance, Motivation, TPA.

**Abstract:** *This study was motivated by low student attendance at the Qur'anic Learning Center (TPA) of Al-Azhar Mosque, affecting religious learning activities. The aim was to analyze the effectiveness of rewards in improving attendance and motivation. The study used Participatory Action Research (PAR) with Participatory Rural Appraisal (PRA) techniques, involving interviews, observations, and documentation. The results showed that rewards such as praise, small gifts, and certificates successfully increased student attendance. Attendance rose from 60% to 85%, a 25% improvement after the program. Students' motivation and participation in TPA activities also improved. Positive responses came from teachers and parents, noting that children were more enthusiastic and disciplined. However, challenges included some students remaining unaffected and the need for varied rewards to maintain interest. Overall, the reward program effectively increased student attendance and motivation and is recommended for continuous implementation with further innovation.*

---

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya tingkat kehadiran santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Azhar yang berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pemberian reward dalam meningkatkan kehadiran santri serta mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi belajar santri. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA), melibatkan santri, pengajar, dan orang tua secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward berupa penghargaan verbal, hadiah kecil, dan sertifikat apresiasi secara signifikan meningkatkan tingkat kehadiran santri. Data kehadiran santri sebelum program berada pada angka 60% dan meningkat menjadi 85% setelah pemberian reward, atau mengalami kenaikan sebesar 25%. Selain peningkatan kehadiran, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi, antusiasme belajar, serta keterlibatan santri dalam kegiatan TPA mengalami peningkatan. Respon positif juga datang dari pengajar dan orang tua, yang menyatakan bahwa program ini berhasil memotivasi anak-anak untuk lebih disiplin dan aktif mengikuti kegiatan TPA. Meskipun demikian, masih ditemukan tantangan berupa beberapa santri yang belum terpengaruh oleh reward serta perlunya variasi bentuk penghargaan agar tetap menarik. Kesimpulannya, program reward efektif meningkatkan kehadiran dan motivasi santri di TPA Masjid Al-Azhar dan direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan inovasi berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Reward, Kehadiran Santri, Motivasi Belajar, TPA, Participatory Action Research.

---

\*Corresponding author, [anissanur332@gmail.com](mailto:anissanur332@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Al-Azhar yang berlokasi di Dukuh Ngemplak, Donohudan, Ngemplak, Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal berbasis keagamaan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak-anak di lingkungan sekitar. TPA ini menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman untuk anak usia sekolah dasar hingga remaja.

Namun, dalam perjalanannya, TPA ini menghadapi permasalahan klasik yang juga sering terjadi di banyak TPA lainnya, yaitu fluktuasi tingkat kehadiran santri. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Februari 2025, diketahui bahwa dari total 30 santri yang terdaftar, hanya sekitar 60% atau 20 santri yang hadir secara rutin dalam kegiatan TPA sebelum program intervensi dilakukan. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan, mengingat intensitas kehadiran santri sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran agama yang mereka terima.

Berdasarkan situasi tersebut, isu utama yang diangkat dalam pengabdian ini adalah rendahnya tingkat kehadiran santri di TPA Masjid Al-Azhar. Fokus pengabdian diarahkan pada upaya peningkatan motivasi kehadiran melalui penerapan sistem *reward*, yakni pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk sebagai stimulus positif. Program ini dirancang dengan harapan dapat mendorong santri untuk hadir lebih rutin dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA.

Pemilihan TPA Masjid Al-Azhar sebagai lokasi pengabdian bukan tanpa alasan. Selain faktor kedekatan geografis dengan peneliti, peneliti telah memahami dinamika sosial, karakteristik masyarakat, serta kondisi lingkungan pendidikan agama di kawasan tersebut. Hal ini memungkinkan pengabdian dilakukan secara lebih efektif dan adaptif. Selain itu, pengelola TPA juga terbuka terhadap inovasi dalam metode pembelajaran dan pengelolaan kehadiran santri, sehingga program ini dinilai layak untuk diimplementasikan sebagai pilot project.

Tujuan dari program ini tidak sekadar meningkatkan angka kehadiran santri secara kuantitatif, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar santri secara berkelanjutan. Secara spesifik, target sosial yang diharapkan adalah peningkatan kehadiran santri minimal 80% setiap sesi kegiatan, terbentuknya kebiasaan disiplin kehadiran tanpa bergantung sepenuhnya pada hadiah, meningkatnya partisipasi orang tua dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar agama, menguatkan peran masjid sebagai pusat

pendidikan agama anak-anak yang ramah, menyenangkan, dan konsisten.

Setelah pelaksanaan program reward selama tiga bulan, tercatat peningkatan kehadiran santri dari sebelumnya 60% menjadi 85%. Jumlah santri dengan kehadiran 100% pun meningkat dari 3 anak menjadi 10 anak. Respon kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan pengajar menyebutkan bahwa santri tampak lebih antusias dan disiplin, sementara orang tua menyatakan anak-anak mereka kini lebih bersemangat mengikuti kegiatan TPA dan senang mendapatkan penghargaan.

Pemberian reward sebagai metode motivasi belajar merujuk pada teori behavioristik yang dikemukakan B.F. Skinner, di mana perilaku positif dapat diperkuat melalui stimulus berupa penghargaan (reward) (Purwanto, 2009). Djamarah (2010) menyebutkan bahwa reward memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan kebiasaan disiplin anak didik. Ahmad Hisyam (2023) dalam penelitiannya di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an juga membuktikan bahwa sistem reward and punishment efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

Reward yang diterapkan dalam konteks ini terdiri dari bentuk verbal (pujian), non-verbal (sertifikat, alat tulis), hingga kesempatan istimewa. Dalam implementasinya, reward harus bersifat membangun, relevan, dan konsisten untuk membentuk kebiasaan baik tanpa ketergantungan hadiah semata (Wibowo, 2016).

Berangkat dari data awal dan kajian teori tersebut, program pengabdian masyarakat berupa pemberian reward di TPA Masjid Al-Azhar diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kehadiran santri serta membangun budaya belajar yang positif dan berkelanjutan di lingkungan TPA.

## 2. METODE

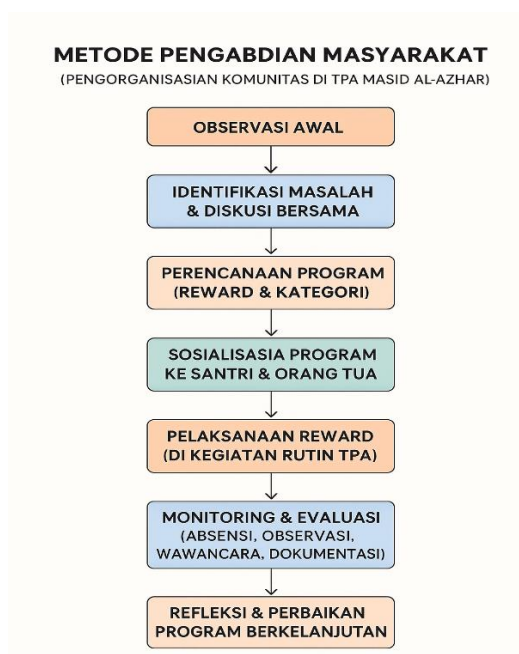
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di TPA Masjid Al-Azhar, yang berlokasi di Dukuh Ngemplak, Donohudan, Ngemplak, Boyolali. Subjek dalam kegiatan ini melibatkan santri TPA, ustaz/ustazah, serta orang tua santri. Kegiatan berfokus pada upaya meningkatkan kehadiran santri di TPA melalui program pemberian reward. Dalam proses perencanaan aksi, seluruh elemen komunitas (santri, pengajar, dan orang tua) dilibatkan secara aktif mulai dari tahap identifikasi masalah, penyusunan rencana, pelaksanaan hingga evaluasi program. Subjek dampingan utamanya adalah santri-santri TPA yang mengalami fluktuasi kehadiran.

Pendekatan yang dipilih adalah *Participatory Action Research (PAR)* dengan teknik

*Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Metode ini dipilih karena sifatnya partisipatif, memungkinkan komunitas ikut serta dalam menganalisis masalah, membuat rencana aksi, dan melaksanakan kegiatan bersama-sama. Dari pendekatan diatas peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dengan ustaz/ustazah dan santri, observasi langsung di tempat TPA tersebut dan terakhir menggunakan studi dokumentasi data kehadiran santri sebelum dan sesudah program reward

Kemudian peneliti menggunakan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian yang terdiri dari *pertama* observasi awal ialah mengamati kondisi kehadiran santri di TPA dan wawancara awal dengan pengajar. *Kedua*, identifikasi masalah dan diskusi bersama yaitu menemukan faktor penyebab santri sering absen melalui diskusi dengan santri, ustaz/ustazah, dan orang tua. *Ketiga*, perencanaan program reward yaitu menentukan bentuk reward yang menarik dan sesuai keinginan santri, seperti hadiah kecil, piagam, atau kesempatan istimewa. *Keempat*, sosialisasi program adalah menyampaikan program kepada santri, ustaz/ustazah, dan orang tua agar semua memahami tujuan dan cara pelaksanaannya. *Kelima*, pelaksanaan reward yaitu pada kegiatan rutin TPA reward diberikan setiap akhir pekan sesuai kategori kehadiran dan prestasi santri. Keenam, monitoring dan evaluasi adalah memantau kehadiran harian, observasi perilaku santri, wawancara, dan analisis data kehadiran sebelum-sesudah program, dan yang terakhir refleksi dan perbaikan program yaitu berdiskusi hasil dan menyusun rekomendasi keberlanjutan program reward di TPA.

Berikut gambar Diagram Alur :



**Gambar 1. Perencanaan Metode Pengabdian Masyarakat**

### 3. HASIL

Proses pendampingan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di TPA Masjid Al-Azhar dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana santri, pengajar, dan orang tua dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Kegiatan yang dilaksanakan berfokus pada program pemberian reward untuk meningkatkan kehadiran santri dalam pembelajaran di TPA.

Kegiatan diawali dengan observasi langsung terhadap kondisi TPA dan wawancara dengan pengajar untuk mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu tingkat kehadiran santri yang masih fluktuatif. Selanjutnya, dilaksanakan musyawarah bersama untuk menentukan bentuk reward yang sesuai dengan karakteristik santri dan lingkungan masjid.

Berbagai bentuk aksi teknis dilakukan, antara lain pemberian reward secara rutin dalam bentuk hadiah kecil (alat tulis, buku Islami), piagam penghargaan, dan pujian verbal, penerapan sistem absensi berhadiah, di mana santri yang hadir penuh dalam periode tertentu berhak mendapat stiker, yang bisa ditukar dengan hadiah, penunjukan santri teladan setiap bulan, yang mendapatkan penghargaan khusus dan kesempatan menjadi pemimpin doa atau imam shalat, monitoring harian kehadiran santri dan pemberian motivasi tambahan bagi yang mengalami penurunan kehadiran dan melibatkan orang tua melalui grup WhatsApp dan pertemuan rutin, agar turut berperan dalam memotivasi anaknya hadir ke TPA.

Dari hasil program yang berjalan selama 3 bulan, mulai terlihat beberapa perubahan sosial yang positif di lingkungan TPA Masjid Al-Azhar, antara lain: *pertama*, peningkatan disiplin kehadiran santri yaitu data menunjukkan adanya kenaikan rata-rata kehadiran santri dari 60% menjadi 85%, dan jumlah santri yang hadir 100% bertambah signifikan. Hal ini mencerminkan terbentuknya kebiasaan baru di kalangan santri untuk lebih disiplin hadir ke TPA. *Kedua*, munculnya kesadaran baru tentang pentingnya pendidikan agama dengan santri menjadi lebih antusias mengikuti pengajian, dan mulai menyadari nilai penting dari pendidikan agama secara konsisten. Orang tua juga menunjukkan kesadaran baru dengan lebih aktif memantau kehadiran dan perkembangan anak-anak mereka. *Ketiga*, terbentuknya pranata baru program reward yang awalnya merupakan solusi sementara kini diusulkan untuk menjadi program rutin TPA, lengkap dengan sistem absensi berhadiah dan penetapan santri teladan. Pranata ini menjadi kebiasaan baru yang diharapkan mampu menjaga disiplin jangka panjang. *Keempat*, tumbuhnya kepemimpinan lokal beberapa santri mulai menunjukkan potensi sebagai local leader dengan tampil sebagai pemimpin doa atau imam shalat. Hal ini menumbuhkan kepercayaan diri mereka dan menjadi teladan bagi santri lainnya. *Kelima*, meningkatnya interaksi sosial positif selain kehadiran yang meningkat, suasana TPA juga menjadi lebih hidup dan harmonis, di mana santri saling menyemangati untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun lomba keagamaan.

Program pemberian reward terbukti efektif tidak hanya meningkatkan kehadiran santri, tetapi juga membentuk perilaku disiplin, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif. Perubahan sosial yang muncul di lingkungan TPA Masjid Al-Azhar menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan reward-based ini mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam membangun budaya disiplin dan kesadaran pentingnya pendidikan agama sejak usia dini.

**Tabel. 1 Tabel Kehadiran Santri**

Periode	Jumlah Santri	Rata-Rata Kehadiran	Santri dengan Kehadiran 100%
Sebelum Program	30 santri	60% (20 santri hadir)	3 santri

		rutin)	
Setelah Program	30 santri	85% (24 santri hadir rutin)	10 santri

Peningkatan kehadiran sebesar 25% menunjukkan bahwa program reward berdampak positif terhadap disiplin santri dalam menghadiri TPA.

#### 4. DISKUSI

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di TPA Masjid Al-Azhar ini berfokus pada upaya peningkatan kehadiran santri melalui sistem pemberian reward. Berdasarkan hasil pelaksanaan program selama tiga bulan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kehadiran santri dari 60% menjadi 85%. Reward yang diberikan berupa hadiah kecil, penghargaan verbal, sertifikat, dan kesempatan istimewa dalam kegiatan TPA, terbukti mampu memotivasi santri untuk lebih disiplin dan aktif mengikuti kegiatan.



**Gambar 2. Antusias Santri**

Pelaksanaan program reward ini berjalan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama pelaksanaan, santri terlihat lebih antusias, interaksi sosial meningkat, dan para orang tua turut memberikan dukungan positif. Data observasi dan wawancara

menunjukkan bahwa mayoritas santri merasa dihargai atas kehadirannya dan usahanya, sehingga berdampak baik tidak hanya pada kehadiran, tetapi juga semangat belajar mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik dari B.F. Skinner yang menekankan pentingnya stimulus-respons dalam proses belajar. Reward di sini berperan sebagai stimulus positif yang mendorong munculnya perilaku disiplin kehadiran santri. Seperti dijelaskan oleh Wibowo (2016), reward efektif digunakan untuk membentuk kebiasaan baik pada anak didik, terutama dalam lingkungan pendidikan berbasis agama.

Selain itu, efektivitas program ini juga dapat dijelaskan melalui teori efektivitas dari Mardiasmo (2017) dan Mahmud (2010) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program diukur dari sejauh mana tujuan awal tercapai. Dengan adanya peningkatan kehadiran hingga 25%, program ini dapat dinilai berhasil secara kuantitatif. Secara kualitatif, peningkatan antusiasme santri dan keterlibatan orang tua juga menunjukkan bahwa reward berdampak positif terhadap lingkungan sosial TPA, sesuai dengan konsep efektivitas pembelajaran menurut Supriyono (2014) yang melibatkan aspek mental, fisik, dan sosial.

Program pemberian reward di TPA Masjid Al-Azhar terbukti efektif dalam meningkatkan kehadiran dan motivasi santri. Secara teoritik, program ini didukung oleh teori behavioristik, konsep efektivitas pembelajaran, serta temuan empiris dari berbagai penelitian terdahulu. Proses pengabdian ini juga menghasilkan beberapa temuan baru terkait peran reward dalam membangun motivasi intrinsik, pentingnya variasi hadiah, dan dampak sosial di lingkungan TPA. Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya mencapai target peningkatan kehadiran, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya disiplin dan semangat belajar yang positif di kalangan santri.

## **5. KESIMPULAN**

Program pemberian reward di TPA Masjid Al-Azhar terbukti efektif meningkatkan kehadiran santri dari 60% menjadi 85% dalam tiga bulan. Reward berupa pujian, hadiah kecil, dan sertifikat mampu mendorong motivasi santri untuk lebih disiplin dan aktif. Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa stimulus positif dapat membentuk kebiasaan baik. Meski begitu, tantangan seperti santri yang masih absen dan kebutuhan variasi reward tetap perlu diperhatikan agar program tidak kehilangan daya tariknya. Agar program terus berjalan efektif, disarankan memvariasikan jenis reward agar santri tidak bosan, melibatkan orang

tua lebih aktif dalam mendukung kehadiran anak, menjalankan program secara konsisten dengan evaluasi rutin, melakukan pendekatan personal kepada santri yang jarang hadir, menyediakan penghargaan jangka panjang untuk memotivasi keberlanjutan disiplin. Dengan langkah ini, diharapkan motivasi belajar santri di TPA tetap tinggi dan semakin berkembang ke depannya.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga program pengabdian masyarakat berjudul "Efektivitas Pemberian Reward dalam Meningkatkan Kehadiran Santri TPA di Masjid Al-Azhar" dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dwi Ambarwati, M.Pd., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan arahnya. Kemudian pengurus, ustaz/ustazah, dan santri TPA Masjid Al-Azhar, atas kerjasama dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung, lalu orang tua santri, atas dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka, yang terakhir keluarga dan teman-teman, yang selalu memberikan dukungan moril dan doa. Terima kasih juga kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan menjadi amal jariyah yang diridhai Allah SWT.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad Hisyam, S. M. (2023). Penggunaan Reward and Punishment dalam Mengoptimalkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Singosari Malang. *Journal Islamic Studies*, 4(2), 111-118.
- Chambers, R. (1996). *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Oxfam – Kanisius.
- Djaka. (2011). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pusaka Mandiri.
- Mahmud. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta.

Sudjana, N. (1990). Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung: Fakkultas Ekonom.

Supriyono. (2014). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Usman, M. U. (2000). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, M. A. (2016). Reward dan Punishment Sebagai Bentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah Pulutan Salatiga. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri.